

Pengaruh Minyak Mentah dan Batubara terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan di BEI

Hamzah

Fakultas Bisnis, Universitas Darwan Ali, Sampit, Indonesia

Email: hamzahspt8@gmail.com

History of Article : received August 2023, accepted September 2023, published September 2023

Abstract - This study aims to examine the effect of global crude oil and coal prices on the performance of the mining sector on the Indonesian Stock Exchange (IDX). A descriptive and quantitative approach was employed in the study technique. There are 79 businesses in the mining industry sector on the IDX that make up the study population. Using a method known as purposive selection, a final sample of 22 firms were chosen for the investigation. A documentation technique was used to gather data. Stock returns of mining businesses on the IDX are positively and significantly impacted by changes in both the price of crude oil globally and the price of coal, according to the study. An essential contribution to the understanding of financial markets, particularly those pertaining to the mining sector, is provided by the analysis results that demonstrate the positive and significant influence of crude oil and coal prices on stock returns. This information can be used by stakeholders and decision makers to manage risks and anticipate changes in the market.

Keywords: World Crude Oil, Coal, Global economy, JCI, Return

Abstrak - Studi ini bertujuan untuk memeriksa dampak harga minyak mentah dan batubara global pada kinerja sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan deskriptif dan kuantitatif digunakan dalam teknik *research*. Ada 79 bisnis di sektor industri pertambangan di BEI yang membentuk populasi *research*. Menggunakan metode yang dikenal sebagai seleksi disengaja, sampel akhir dari 22 perusahaan dipilih untuk penyelidikan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Pengembalian saham pertambangan yang dilaporkan di IDX secara positif dan secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan harga minyak mentah secara global dan harga batubara, menurut *research* ini. Sebuah kontribusi penting untuk pemahaman pasar keuangan, terutama yang berkaitan dengan sektor pertambangan, disediakan oleh hasil analisis yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari harga minyak mentah dan batubara pada pengembalian saham. Informasi ini dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dan pembuat keputusan untuk mengelola risiko dan memprediksi perubahan di pasar.

Kata Kunci: Minyak mentah dunia, Batubara, Ekonomi global, IHSG, Return

PENDAHULUAN

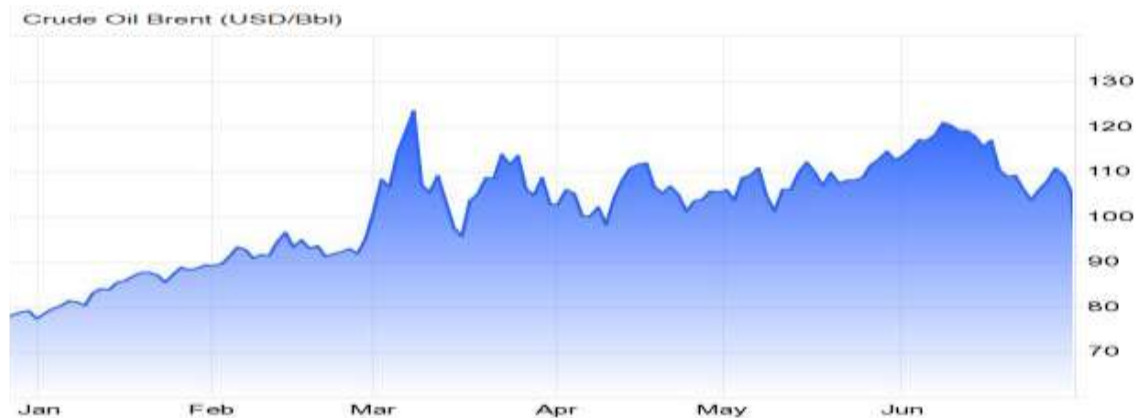
Perkembangan ekonomi merupakan sebuah proses meningkatnya sesuatu produksi maupun pendapatan yang terjadi didalam lingkup suatu wilayah. Perkembangan ekonomi didalam sebuah negara bisa diamati dari pertumbuhan pasar modal di wilayah tersebut. Di Indonesia kondisi pasar modal sedang dalam tahap yang masih berkembang, didalam proses pertumbuhannya ini sangat rentan dari pengaruh mikro dan makro ekonomi (Pribadi & Mustikawati, 2017). Salah satu pengaruh dari makro ekonomi sendiri ialah harga minyak mentah dunia dan harga batubara, karena dengan kenaikan harga minyak mentah dan batubara secara umum dapat berdampak pada harga bahan tambang perusahaan yang bergerak dibidang sektor pertambangan.

Minyak mentah merupakan bahan bakar yang terbuat dari fosil hewan dan tumbuhan selama jutaan tahun lamanya yang ada didalam bumi. Minyak mentah ini kemudian disuling lagi menjadi berbagai produk minyak yang kita kenal saat ini. Harga minyak mentah dunia sangat fluktuatif dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang beragam. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga minyak mentah antara lain permintaan global, produksi minyak, kondisi ekonomi global, gejolak geopolitik, serta kebijakan OPEC (Fitria, 2018).

Selain minyak mentah, batubara merupakan produk substitusi dan salah satu sumber energi fosil alternatif yang ada didalam bumi dan digunakan sebagai bahan bakar dalam kegiatan industri (Pratama et al., 2016). Produk dari batubara terdapat beberapa jenis, seperti antrasit, bituminous, sub-bituminus, lignit, kokas, dan lain lain. Diantara negara-negara lain Indonesia merupakan penghasil terbesar dalam produksi batubara. Produksi batubara di Indonesia masih banyak digunakan untuk kegiatan ekspor. Berdasarkan data BPS (2022), Indonesia mengekspor batubara sebesar 360,28 juta ton pada tahun 2022 dan tumbuh sebesar 4,29% dibandingkan tahun sebelumnya. Tidak hanya itu, pada tahun 2022, ekspor batubara Indonesia mencapai puncak baru sebesar USD 46,74 miliar, naik 76,16% dari tahun sebelumnya.

Meningkatnya permintaan global untuk batubara sebagai akibat dari konflik berkepanjangan antara Rusia dan Ukraina serta ketegangan politik antara Rusia dan Uni Eropa yang menyebabkan kenaikan harga yang tidak biasa untuk bahan bakar minyak mentah pada tahun 2022. Setelah invasi Rusia ke Ukraina, ekspor gas alam dari Rusia ke banyak negara di Uni Eropa terganggu. Negara-negara seperti Belanda, Belgia, dan Jerman akan terpaksa memulai kembali pembangkit listrik berbahan bakar batubara untuk memastikan kegiatan industri mereka dapat berjalan seperti biasa (Putra & Karsudjono, 2022).

Gambar 1. Harga minyak mentah brent berjangka periode 2022



Sumber: Trading Economic, 2023

Gambar 2. Harga batubara berjangka periode 2022



Sumber: Trading Economic, 2023

Dari gambar-gambar di atas, pada tahun 2022 terjadi *trend* kenaikan pada komoditas minyak mentah dunia sebesar hampir dua kali lipat. Sedangkan pada komoditas batubara kenaikan tersebut melonjak tiga kali lipat dan kenaikan ini sangat besar sekali yang dimana bisa berdampak terhadap penjualan produk di sektor pertambangan. Dalam hal ini juga bisa dilihat jika harga minyak mentah dan batubara mengalami kenaikan, maka dapat memicu meningkatnya produksi yang dimana juga akan ikut berdampak meningkatnya laba dan kinerja terhadap perusahaan tambang (Pribadi & Mustikawati, 2017).

Berikut merupakan beberapa *research* terdahulu tentang pengaruh minyak mentah dunia terhadap pengembalian saham. *Research* yang dilakukan oleh Octavia (2022), Yuswandy (2013), Ulum & Syaputri (2022), dan Rinowigunanto (2017) menyatakan bahwa minyak mentah dunia mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengembalian saham. Sedangkan *research* yang dilakukan oleh Pribadi & Mustikawati (2017), Ramadhan et al. (2022), dan Prasada & Pangestuti (2022) menyatakan bahwa minyak mentah dunia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian saham.

Berikut merupakan beberapa *research* terdahulu tentang pengaruh batubara terhadap return saham. *Research* yang dilakukan oleh Rinowigunanto (2017), Ramadhan et al. (2022), Anggraini (2019), dan Sundari (2015) menyatakan bahwa batubara mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengembalian saham. Sedangkan *research* yang dilakukan oleh Prasada & Pangestuti (2022) dan Najib (2019) menyatakan bahwa batubara tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian saham.

Adapun untuk rumusan masalah dalam riset ini sebagai berikut: (1) apakah return minyak mentah dunia berpengaruh terhadap pengembalian saham perusahaan tambang di BEI?. (2) Apakah return batubara berpengaruh terhadap pengembalian saham perusahaan tambang di BEI?. (3) Apakah return minyak mentah dunia dan batubara secara simultan berpengaruh terhadap pengembalian saham perusahaan tambang di BEI?. Adapun riset ini bertujuan (1) Untuk mengetahui dampak return minyak mentah dunia terhadap pengembalian saham perusahaan tambang di BEI. (2) Untuk mengetahui dampak return batubara terhadap pengembalian saham perusahaan tambang di BEI. (3) Untuk mengetahui dampak return minyak mentah dunia dan batubara secara simultan terhadap pengembalian saham perusahaan tambang di BEI.

METODE PENELITIAN

Research ini adalah studi kasus komparatif yang menggunakan jenis metodologi deskriptif kuantitatif berdasarkan atribut. *Research* ini menggunakan strategi dokumentasi untuk pengumpulan data, yang melibatkan pencarian dan pengumpulan sumber informasi sekunder.

Adapun populasi yang ada didalam *research* ini merupakan perusahaan yang termasuk didalam sektor pertambangan dan tercatat didalam BEI. Adapun jumlah populasi perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI sampai sekarang yaitu sebanyak 79 perusahaan.

Didalam *research* ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel, antara lain: (1) Perusahaan yang dipilih telah terdaftar di BEI sebelum Februari 2019 dan aktif sampai sekarang. (2) Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan yang tergolong didalam sektor pertambangan khususnya subsektor minyak mentah & gas bumi, dan batubara. (3) Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan yang aktif dalam memperdagangkan sahamnya dan tidak termasuk dari saham tidur. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 22 perusahaan periode Januari 2019 sampai Desember 2022. Berikut merupakan nama-nama sampel perusahaan yang terpilih berdasarkan kriteria:

Tabel 1. Sampel perusahaan sektor pertambangan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
3	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
4	BUMI	PT. Bumi Resource Tbk
5	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
6	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
7	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
8	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
9	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
10	INDY	PT. Indika Energy Tbk
11	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
12	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia
13	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
14	MYOH	PT. Samindo Resources TBK
15	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa
16	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
17	PTRO	PT. Petrosea Tbk
18	ELSA	PT. Elnusa Tbk
19	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
20	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
21	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
22	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk

Sumber: Olahan data Microsoft excel

Teknik analisis data *research* ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *eviews* 10. Tetapi untuk melakukan analisis guna untuk mendapatkan kesimpulan dari *research* ini, maka sebelum itu harus dilakukan analisis statistik deskriptif, uji estimasi data panel, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah semua uji asumsi klasik dilakukan, setelahnya dilanjutkan dengan uji t untuk menguji signifikansi masing-masing variabel, uji f untuk menilai apakah secara keseluruhan model regresi memiliki signifikansi yang cukup, dan uji koefisien determinasi untuk mengukur jumlah varian yang dapat dijelaskan oleh model regresi seperti ini.

Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan antara lain sebagai berikut:

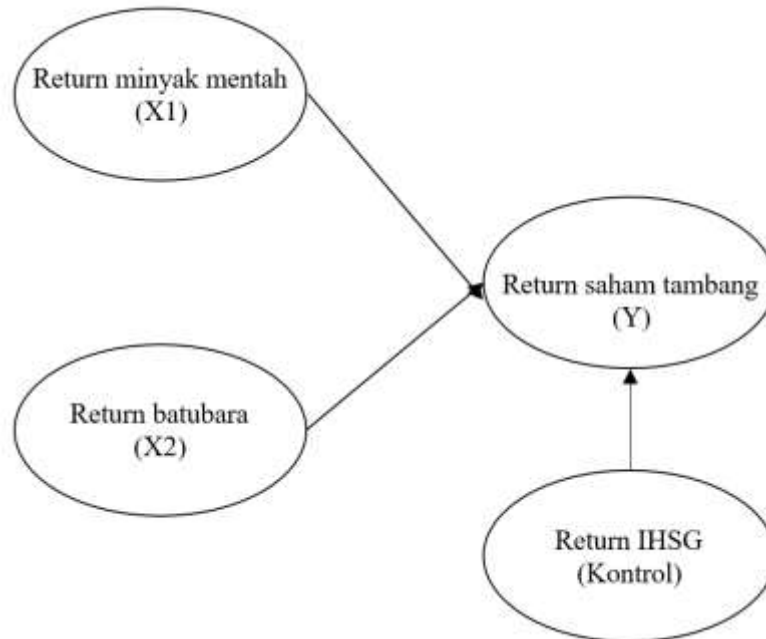
$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 K + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Rata-rata return saham gabungan perusahaan
- β_0 = Angka konstanta
- $\beta_1, \beta_1, \beta_1$ = Koefisien
- X1 = Return minyak mentah dunia
- X2 = Return batubara
- K = Return IHSG
- e = Kesalahan pengganggu

Berikut merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel yang digunakan dalam *research* ini.

Gambar 3. Kerangka konseptual



H1 : Return minyak mentah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengembalian saham perusahaan pertambangan di BEI

H2 : Return batubara berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengembalian saham perusahaan pertambangan di BEI

H3 : Return minyak mentah dan batubara secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham perusahaan pertambangan di BEI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik deskriptif

	Return minyak mentah	Return Batubara	Return IHSG
Rata-rata	0.09%	0.11%	0.02%
Maksimum	32.64%	22.69%	10.19%
Minimum	-24.63%	-21.52%	-6.58%
Standar deviasi	3.13%	2.84%	1.06%

Olahan data Microsoft excel

Dari analisis statistik deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa minyak mentah menunjukkan fluktuasi dan variabilitas tertinggi di antara ketiga variabel, dengan nilai terendah sebesar -24.63% hingga nilai tertinggi sebesar 32.64% dan standar deviasi sebesar 3.13%. Sementara itu, Batubara memiliki fluktuasi yang lebih terkendali dengan dengan nilai terendah sebesar -21.52% hingga nilai terbesar sebesar 22.69% dan standar deviasi sebesar 2.84%, sedangkan IHSG memiliki fluktuasi paling rendah dengan rentang nilai terendah sebesar dari -6.58% hingga nilai tertinggi sebesar 10.19% dan standar deviasi sebesar 1.06%. Rata-rata return terendah terdapat pada IHSG sebesar 0.02%, sementara rata-rata return tertinggi terdapat pada batubara sebesar 0.11%.

Tabel 3. Uji chow

Effects Test	Prob.
Cross-section F	0.8906
Cross-section Chi-square	0.8902

Sumber: Eviews 10, Data Olahan Exce

Berdasarkan uji chow, nilai chi square lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan common effect model adalah model yang terbaik untuk digunakan. Maka dalam hal ini, uji hausman dan uji lagrange multiplier tidak perlu dilakukan.

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Multikolinearitas
	VIF
Minyak mentah	1.0446
Batubara	1.0194
IHSG	1.0250

Sumber: Eviews 10, Data Olahan Excel

Berdasarkan dari uji multikolinearitas, hasil VIF ketiga variabel kurang dari dari 5, jadi dalam hal ini data yang diuji bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

	Cross-Section
Prob. Chi-Square	0.1515

Sumber: Eviews 10, Data Olahan Excel

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,15. Nilai ini lebih besar dibandingkan 0,05, sehingga dalam hal ini data yang diuji bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil uji autokorelasi

	Cross-Section
Durbin Watson	1.961

Sumber: Eviews 10, Data Olahan Excel

Berdasarkan dari uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson stat nya menunjukkan hasil 1,96 yang dimana hasil ini mendekati angka 2 dan artinya dalam uji ini bebas dari autokorelasi.

Dari hasil uji yang telah dilakukan menggunakan aplikasi eviews 10, maka didapat persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$R_SAHAM = 0.001 + 0.038 * R_MINYAK + 0.017 * R_BATUBARA + 0.743 * R_IHSG \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

1. Koefisien variabel return minyak mentah sebesar 0,038, jika variabel X1 meningkat sebesar 1% maka variabel return saham pertambangan akan meningkat sebesar 0,038%.
2. Koefisien variabel return batubara sebesar 0,017, jika variabel X2 meningkat sebesar 1% maka variabel return saham pertambangan akan meningkat sebesar 0,017%.
3. Koefisien variabel return IHSG sebesar 0,743, jika variabel K meningkat sebesar 1% maka variabel return saham pertambangan akan meningkat sebesar 0,743%.

Tabel 7. Uji t

Variable	Coefficient	Prob.
C	0.0011	0
R_MINYAK	0.0381	0
R_BATUBARA	0.0166	0.0265
R_IHSG	0.7427	0

Sumber: Eviews 10, Data Olahan Excel

Adapun penjelasan terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Variabel return minyak mentah diperoleh nilai prob $0,00 < 0,05$, artinya variabel return minyak mentah berpengaruh signifikan positif terhadap return saham pertambangan.
2. Variabel return batubara diperoleh nilai prob $0,03 < 0,05$, artinya variabel return batubara berpengaruh signifikan positif terhadap return saham pertambangan.
3. Variabel return IHSG diperoleh nilai prob $0,00 < 0,05$, artinya variabel return IHSG berpengaruh signifikan positif terhadap return saham pertambangan.

Tabel 8. Uji f

	Coefficient
F-statistic	495.261
Prob. F-statistic	0

Sumber: Eviews 10, Data Olahan Excel

Diketahui nilai Prob (F-statistic) $0,00 < 0,05$, artinya variabel return minyak mentah, dan batubara secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham pertambangan yang ada di BEI.

Tabel 9. Koefisien determinasi

	Coefficient
R-squared	0.060933
Adj R-squared	0.06081

Sumber: Eviews 10, Data Olahan Excel

Diketahui nilai Adj R-squared sebesar 0,06 atau 6% yang dimana artinya variabel return saham pertambangan di BEI dapat dijelaskan oleh variabel return minyak mentah dunia, return batubara, dan return IHSG sebesar 6%, sedangkan sisanya sebesar 94% dijelaskan oleh faktor lain.

Pengaruh return minyak mentah terhadap return saham pertambangan di BEI

Variabel return minyak mentah pada *research* ini mempunyai dampak yang signifikan dan positif pada variabel return saham pertambangan. Hal ini terbukti dari nilai probabilitas 0,00 yang dimana < dari 0,05 dan nilai coefficient sebesar 0,038 yang artinya, jika nilai variabel X1 mengalami peningkatan 1% maka variabel return saham pertambangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,038%. Temuan ini konsisten dengan *research* yang dilakukan oleh Yuswandy (2013), Octavia (2022), dan Ulum & Syaputri (2022).

Pengaruh return batubara terhadap return saham pertambangan di BEI

Variabel return batubara pada *research* ini mempunyai dampak yang signifikan dan positif pada variabel return saham pertambangan. Hal ini terbukti dari nilai probabilitas 0,03 yang dimana < dari 0,05 dan nilai coefficient sebesar 0,017 yang artinya, jika nilai variabel X2 mengalami peningkatan 1% maka variabel return saham pertambangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,017%. Temuan ini konsisten dengan *research* yang dilakukan oleh Anggraini (2019), Sundari (2015), dan Pratama et al. (2016).

Pengaruh return IHSG terhadap return saham pertambangan di BEI

Variabel return IHSG pada *research* ini mempunyai dampak yang signifikan dan positif pada variabel return saham pertambangan. Hal ini terbukti dari nilai probabilitas 0,00 yang dimana < dari 0,05 dan nilai coefficient sebesar 0,74 yang artinya, jika nilai variabel K mengalami peningkatan 1% maka variabel return saham pertambangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,74%. Temuan ini konsisten dengan *research* sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyadin (2013).

Pengaruh return minyak mentah dan batubara secara simultan terhadap return saham pertambangan di BEI.

Variabel return minyak mentah dunia dan batubara pada *research* ini secara simultan mempunyai dampak yang signifikan pada variabel return saham pertambangan. Hal ini terbukti dari probabilitas 0,00 yang dimana < dari 0,05. Temuan ini konsisten dengan *research* sebelumnya yang dilakukan oleh Rinowigunanto (2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan *research* yang telah dilakukan, dalam hal ini dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut. Variabel return minyak mentah dunia mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel pengembalian saham pertambangan di BEI. Variabel return batubara dunia mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel pengembalian saham pertambangan di BEI. Variabel return minyak mentah dunia dan batubara secara simultan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel pengembalian saham pertambangan di BEI.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah didapatkan, dalam hal ini peneliti mengusulkan saran-saran sebagai berikut. Bagi para peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel bebas lainnya, seperti kurs dan inflasi guna mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi pengembalian investasi di saham. Dapat menambahkan sampel perusahaan di BEI selain di sub sektor minyak gas dan batubara. Adapun menambahkan referensi *research* atau teori agar *research* selanjutnya dapat lebih baik. Untuk investor yang melakukan jual atau beli saham di BEI khususnya sektor pertambangan harus aktif memperhatikan perkembangan naik atau turunnya harga minyak mentah dunia atau batubara berjangka, karena hal tersebut mempunyai dampak langsung pada saham perusahaan pertambangan di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, O. (2019). Pengaruh Harga Batubara Acuan Dan Kurs Rupiah Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral dissertation, STIE Ekuitas*).
- Fitria, A. (2018). Analisis Komparasi Ekspor Minyak Bumi Negara Anggota Opec Dan Non-Opec periode 2013-2015. *Calyptra*, 7(1), 2728-2756.
- Mulyadin, R. D. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga dan IHSG terhadap Return Saham pada Sektor Pertambangan Periode 2008-2012 (*Doctoral dissertation, Universitas Widyatama*).
- Najib, M. A. (2019). Pengaruh Harga Batubara, Earning per share Dan Return on assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Octavia, S. B. (2022, October). Pengaruh Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 4).
- Prasada, M. D., & Pangestuti, I. R. D. (2022). Analisis pengaruh harga minyak mentah dunia, harga batubara, harga emas, inflasi, dan nilai tukar terhadap IHSG. *Diponegoro Journal of Management*, 11(6).
- Pratama, D., Suharyono, S., & Yulianto, E. (2016). Analisis Nilai Tukar Rupiah, Produksi Batubara, Permintaan Batubara dalam Negeri dan Harga Batubara Acuan terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia (Studi| pada Ekspor Batubara Indonesia Tahun| 2005-2014) (*Doctoral dissertation, Brawijaya University*).
- Pribadi, A. K., & Mustikawati, R. I. (2017). Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Dow Jones Industrial Average, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan di BEI (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi Periode 2011-2015). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(3).
- Putra, M. I. D., & Karsudjono, A. J. (2022). Pengaruh Harga Batubara Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Batubara Di Welhunt International Pte. Ltd Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 8(1), 133-145.
- Ramadhan, R., Sinurat, M., & Sembiring, R. (2022). Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Harga Batubara Acuan Terhadap Return Saham Dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Mining And Coal Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Emiten Mining And Coal Di Bursa Efek Indonesia periode. *Jurnal Creative Agung*, 12(1), 100-111.
- Rinowigunanto, R. (2017). Pengaruh Harga Batubara dan Minyak Dunia Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 (*Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang*).
- Sundari, C. (2015). Pengaruh harga batubara acuan (hba) terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan tambang batubara di BEI. *Transformasi*, 11(2).
- Ulum, M. B., & Syaputri, A. G. G. (2022, March). Pengaruh Harga Emas Dunia Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Perkembangan Harga Saham Jakarta Islamic Index. In *Forbiswira Forum Bisnis Dan Kewirausahaan-Sinta 4* (Vol. 11, No. 2, pp. 175-184).

Yuswandy, Y. (2013). Analisis pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia, nilai tukar RP terhadap USD dan indeks IHSG terhadap return saham (Studi kasus saham-saham Sinarmas Group). Working Paper.